



Profitability and Its Determinants in the Energy Sector: A Study of CSR, Environmental Performance, Leverage, Liquidity, and Intellectual Capital

Imeldha Sathia Eka Mahaningrum¹, Nadia Asandimitra Haryono^{2*}

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya

Corresponding Author: Nadia Asandimitra Haryono

nadiaaharyono@unesa.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords : CSR,
Environmental Performance,
Leverage, Liquidity,
Intellectual Capital

Received : 04 June 20225

Revised : 25 June 2025

Accepted: 27 July 2025

©2025 Mahaningrum,
Haryono: This is an open-
access article distributed
under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of CSR, environmental performance, leverage, liquidity, and intellectual capital on profitability. This study uses a quantitative approach. The sample used in this study is the energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) between 2019 and 2023, with a total of 16 companies. The sample determination in this study used purposive sampling. This study used panel data regression analysis with the help of STATA 17 software. The analysis results in this study indicate that CSR, Environmental Performance, and Leverage have no effect on profitability. Liquidity and intellectual capital, however, have a significant effect on profitability. This research is expected to enable companies to manage intellectual assets and strengthen innovation to increase sustainable competitiveness.

Profitabilitas dan Faktor-Faktor Penentunya dalam Sektor Energi: Kajian atas CSR, Kinerja Lingkungan, Leverage, Likuiditas, dan Intellectual Capital

Imeldha Sathia Eka Mahaningrum¹, Nadia Asandimitra Haryono^{2*}

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya

Corresponding Author: Nadia Asandimitra Haryono

nadiaaharyono@unesa.ac.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci: CSR, *Enviromental Performance*, *Leverage*, *Likuiditas*, *Intellectual Capital*

Received : 04 Juni 20225

Revised : 25 Juni 2025

Accepted: 27 Juli 2025

©2025 Mahaningrum, Haryono: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh CSR, *enviromental performance*, *leverage*, *likuiditas*, dan *intellectual capital* terhadap profitabilitas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI pada tahun 2019 – 2023 dengan sampel berjumlah 16 perusahaan. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Pada penelitian ini menggunakan analisis data yaitu regresi data panel dengan bantuan *software* STATA 17. Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa CSR, *Enviromental Performance*, *Leverage* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan Likuiditas dan Intellectual Capital berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian ini diharakan perusahaan dapat mengelola aset intelektual dan memperkuat inovasi untuk meningkatkan daya saing berkelanjutan

PENDAHULUAN

Pertambahan ekonomi bertambah dinamis di setiap perusahaan harus fleksibel dan responsif di era globalisasi, agar mampu bersaing dengan entitas bisnis yang lebih maju. Setiap pendirian perusahaan tentu dilandasi oleh tujuan tertentu, salah satunya adalah untuk mengoptimalkan kinerja keuangan serta meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham atau investor. Kinerja keuangan merepresentasikan pencapaian perusahaan sebagai hasil dari aktivitas operasional yang dijalankan, serta berfungsi sebagai tolok ukur terhadap tingkat pemenuhan prinsip akuntabilitas dalam pelaporan informasi keuangan yang tepat dan terbuka (Mabruroh & Anwar, 2022).

Dalam menghadapi intensitas persaingan yang semakin meningkat pada era pasar bebas, perusahaan dituntut untuk menunjukkan kinerja unggul guna mempertahankan keberlanjutan usahanya. Tekanan kompetitif ini mendorong perusahaan untuk merumuskan strategi yang adaptif serta melakukan inovasi secara berkelanjutan agar tetap kompetitif di tengah dinamika pasar. Aktivitas ekspansi, termasuk ekspansi internal dan eksternal, merupakan salah satu pendekatan strategis yang memungkinkan. Indikator kinerja keuangan, yang direpresentasikan dalam berbagai rasio keuangan, biasanya digunakan untuk menilai kemandirian teknik ini. Rasio-rasio ini, yang memberikan pandangan yang jelas tentang elemen keuangan perusahaan, meliputi rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas, dan profitabilitas (Susanti & Zakiyah, 2022).

Transparansi dan akuntabilitas merupakan prinsip fundamental dalam penyelenggaraan pasar modal yang sehat dan berintegritas. Sebagai bentuk implementasi prinsip tersebut, setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diwajibkan untuk mempublikasikan laporan keuangan secara terbuka dan tepat waktu. Ketidaktepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan dapat menimbulkan konsekuensi sanksi berdasarkan regulasi yang berlaku, mengingat laporan keuangan memegang peranan krusial sebagai landasan bagi investor untuk membuat pilihan keuangan yang rasional dan berdasarkan fakta. Mengacu pada regulasi yang berlaku, setiap entitas yang tercatat di pasar modal berkewajiban untuk menyerahkan laporan keuangannya kepada Badan Pengawas Pasar Modal serta melakukan publikasi secara terbuka agar dapat diakses oleh publik secara luas (Beno et al., 2022).

Tabel 1. Data Jumlah Perusahaan Yang Mengalami Audit Delay di Berbagai Sektor

Sektor	Jumlah Perusahaan			Rata - rata
	2020	2021	2022	
Energi	14	13	17	14.67
Barang Baku	7	6	15	9.33
Perindustrian	5	7	9	7.00
Barang Konsumen Primer	8	9	14	10.33
Barang Konsumen Non Primer	21	21	30	24.00
Kesehatan	1	2	1	1.33
Keuangan	2	4	9	5.00
Properti & Real Estat	16	16	24	18.67
Teknologi	5	5	7	5.67

Infrastruktur	6	6	12	8.00
Transportasi & Logistik	3	2	5	3.33
Produk Investasi Tercatat	0	0	0	0

Sumber : Data Diolah (2025)

Meskipun seluruh pelaku usaha yang tercatat di Bursa Efek Indonesia diharuskan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, terdapat beberapa sektor yang secara konsisten menunjukkan kecenderungan terhadap keterlambatan dalam proses penyelesaian audit (*audit delay*). Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1.1, dari 12 sektor yang tercatat, sektor energi menempati posisi ketiga tertinggi dalam hal frekuensi audit delay. Berdasarkan tingginya rata-rata keterlambatan pada sektor ini, peneliti memandang perusahaan dalam sektor energi sebagai objek yang relevan dan signifikan untuk diteliti lebih lanjut (Beno et al., 2022).

Secara teoritis, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi cenderung ingin segera mempublikasikan laporan keuangannya karena hasil yang positif dapat meningkatkan persepsi pasar dan menarik minat investor. Dengan demikian, perusahaan yang lebih menguntungkan memiliki insentif untuk mempercepat proses audit dan menghindari audit delay. Sebaliknya, perusahaan dengan profitabilitas rendah atau mengalami kerugian cenderung menunda publikasi laporan keuangan karena khawatir terhadap reaksi negatif dari pasar. Hal ini sesuai Ruslaini et al. (2022), di mana perusahaan dengan kinerja baik akan memberikan sinyal positif ke pasar melalui ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Terdapat beberapa faktor yang diduga memengaruhi profitabilitas perusahaan. Menurut Zhang, (2023) faktor pertama yang diduga memengaruhi profitabilitas adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR). Faktor kedua yang diduga memengaruhi profitabilitas adalah *enviromental performance* (Setyaningsih & Asyik, 2016). Faktor ketiga adalah *leverage* (Chasana & Kusumawati, 2024). Faktor keempat adalah likuiditas (Kusumawati & Setiawan, 2019). Dan faktor terakhir yang dapat memengaruhi profitabilitas adalah *intellectual capital* (Harahap & Nurjannah, 2019).

TINJAUAN PUSTAKA

Legitimacy Theory

Legitimacy theory, yang diperkenalkan pertama kali oleh Dowling dan Pfeffer pada tahun 1975, adalah sebuah pendekatan sistematis yang melihat organisasi atau perusahaan sebagai komponen penting dalam konteks lingkungan sosial yang lebih luas. Teori ini memberikan pemahaman yang komprehensif terkait praktik pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), dengan menegaskan bahwa bisnis beroperasi berdasarkan suatu kontrak sosial yang mengikat. Kontrak sosial ini mengharuskan perusahaan untuk menunjukkan berbagai aktivitas sosial agar dapat diterima oleh masyarakat. Dengan memenuhi ekspektasi ini, perusahaan berupaya memastikan bahwa tujuan dan operasi mereka sesuai dengan norma dan cita-cita masyarakat. Hal ini pada akhirnya berkontribusi pada legitimasi perusahaan di mata publik, yang penting untuk menjamin keberlangsungan hidup dan reputasi

perusahaan di tengah dinamika lingkungan bisnis yang terus berkembang (Nurfadilah, 2015).

Saat ini, perusahaan semakin menyadari bahwa keberlangsungan operasionalnya sangat bergantung pada terciptanya hubungan yang harmonis dengan komunitas dan lingkungan sekitar. Teori legitimasi, yang menekankan bahwa bisnis berfungsi atas dasar kontrak sosial dengan masyarakat, konsisten dengan pemahaman ini, dengan dasar prinsip keadilan. Dalam konteks ini, perusahaan dituntut untuk merespons ekspektasi berbagai pemangku kepentingan guna memperoleh legitimasi atas setiap tindakannya. Teori ini menyoroti pentingnya upaya berkelanjutan dari organisasi untuk menunjukkan bahwa seluruh aktivitas yang dijalankan tetap berada dalam kerangka nilai dan norma yang diterima secara sosial.

Dalam upaya mempertahankan kelangsungan operasional, perusahaan berusaha meraih legitimasi dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, masyarakat setempat, kreditor, investor, dan konsumen. Khusus untuk mendapatkan dukungan dari investor, perusahaan secara konsisten berupaya meningkatkan tingkat pengembalian saham. Dalam konteks kreditor, upaya difokuskan pada peningkatan kapabilitas dalam memenuhi kewajiban pembayaran utang. Sementara itu, untuk menjaga kepercayaan konsumen, perusahaan dituntut untuk terus memperbaiki kualitas produk dan layanan. Kepatuhan terhadap regulasi menjadi dasar legitimasi dari pemerintah, sedangkan pelaksanaan program tanggung jawab sosial menjadi sarana utama untuk mendapatkan pengakuan dari masyarakat. Berdasarkan *legitimacy theory*, perusahaan berukuran besar umumnya memikul tanggung jawab sosial yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil (Badjuri et al., 2021).

Stakeholder Theory

Menurut *stakeholder theory* yang diperkenalkan oleh R. Edward Freeman pada tahun 1984, manajemen perusahaan diharapkan untuk menjalankan aktivitas yang memiliki nilai signifikan bagi para pemangku kepentingan, serta menyampaikan informasi terkait pelaksanaan aktivitas tersebut secara transparan. Teori ini menekankan pentingnya perhatian manajemen terhadap kebutuhan dan harapan *stakeholder*, disertai dengan penyampaian hasil kegiatan sebagai bentuk akuntabilitas. Selain itu, *stakeholder theory* mendukung strategi perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan manfaat bagi semua pemangku kepentingan, baik dalam bentuk *financial* maupun *non-financial*, seperti dampak positif terhadap lingkungan (Renaldo et al., 2022).

Menurut Ramadhani et al. (2022), *Stakeholder theory* menjelaskan bahwa keberhasilan dan kemakmuran suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh kemampuannya untuk mengakomodasi berbagai kepentingan pemangku kepentingan. *Stakeholder* memiliki hak untuk memperoleh informasi yang relevan terkait kondisi dan perkembangan perusahaan, baik informasi yang diwajibkan secara regulatif maupun yang disampaikan secara sukarela, termasuk laporan keuangan maupun non-keuangan. Bisnis yang berhasil membangun hubungan baik dengan para pemangku kepentingan, sekaligus memperlihatkan perhatian terhadap dampak lingkungan dan ketepatan pelaporan, memiliki potensi untuk meningkatkan kinerja keuangannya. Hal ini

dikarenakan meningkatnya kepercayaan dari investor, yang selanjutnya dapat memicu keputusan investasi pada perusahaan tersebut.

Stakeholder theory merupakan konsep yang menggambarkan keterkaitan antara perusahaan dan para pemangku kepentingannya. Teori ini menegaskan bahwa dukungan para pemangku kepentingan suatu perusahaan amat krusial bagi keberlangsungannya. Oleh sebab itu, perusahaan perlu secara proaktif menyampaikan informasi terkait isu lingkungan guna membangun citra positif sebagai entitas yang peduli terhadap keberlanjutan lingkungan di mata para pemangku kepentingan. Melalui langkah ini, perusahaan tidak hanya meningkatkan reputasinya, tetapi juga memperkuat hubungan jangka panjang dengan *stakeholder*, yang pada akhirnya akan mendukung pertumbuhan serta kesuksesan perusahaan secara menyeluruh. Keterlibatan aktif dalam isu lingkungan juga dapat menarik perhatian konsumen dan investor yang semakin peduli terhadap tanggung jawab sosial perusahaan (Aulia & Agustina, 2015).

Trade Off Theory

Trade Off Theory memberikan penjelasan tentang proporsi penentuan komponen utang dan ekuitas untuk mencapai adanya keseimbangan antara biaya dengan keuntungan (Modigliani & Miller, 1958). Struktur modal perusahaan menurut *trade-off theory* melibatkan pertukaran antara manfaat dari penghematan pajak dan peningkatan biaya yang terkait dengan penggunaan utang. Dalam situasi ini, bisnis harus menyeimbangkan risiko dan laba sambil menentukan berapa banyak utang yang harus diambil untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Melalui pendekatan ini, perusahaan berupaya membentuk struktur modal yang efisien guna menunjang pertumbuhan berkelanjutan serta menjaga kestabilan kondisi keuangan dalam jangka panjang.

Trade Off Theory merupakan teori yang membahas tentang keseimbangan dalam penggunaan *leverage*, di mana perusahaan menilai manfaat pajak dari utang dibandingkan dengan risiko keuangan yang mungkin timbul, terutama risiko kebangkrutan. Salah satu kelebihan utang adalah bahwa membayar bunga dapat menurunkan kewajiban pajak perusahaan, menjadikan utang sebagai opsi pembiayaan yang lebih hemat biaya daripada menerbitkan saham preferen atau saham biasa. Maka dari itu, penggunaan utang secara bijak dapat memberikan keuntungan berupa efisiensi pajak yang berpotensi meningkatkan nilai perusahaan (Umdiana & Claudia, 2020).

Selain itu, *trade off theory* mengimplikasikan bahwa peningkatan penggunaan utang sering kali dipilih oleh perusahaan karena manfaatnya, yaitu *debt tax shield*. Keadaan ini mendorong perusahaan untuk beralih ke utang yang memberikan perlindungan pajak parsial. Pembiayaan utang lebih disukai karena memanfaatkan utang untuk menghemat pajak, meskipun hal ini juga menimbulkan beban bunga. Karena bunga utang bersifat dapat dikurangkan dari pajak, penggunaan pembiayaan melalui utang menjadi lebih efisien secara fiskal dibandingkan dengan pendanaan melalui penerbitan ekuitas baru (Amara et al., 2023).

Resources - Based Theory

Menurut *Resources Based Theory* milik Wernerfelt yang pertama kali dipaparkan pada tahun 1984, kinerja perusahaan dapat dimaksimalkan jika memiliki keunggulan kompetitif yang memungkinkan terciptanya nilai tambah. Manfaat ini berasal dari kapasitas bisnis untuk mengelola sumber daya secara sengaja dan efisien. Sumber daya yang dipertimbangkan dalam kerangka teori ini meliputi modal *intellectual capital*, yang terdiri dari modal konsumen, modal struktural, dan modal manusia. Bisnis memiliki peluang untuk menghasilkan nilai tambah yang substansial melalui pengelolaan *intellectual capital* yang efektif, yang selanjutnya meningkatkan kinerja bisnis secara keseluruhan (Leatemia et al., 2024).

Menurut Listianawati & Sampurno (2021) perusahaan dapat dipahami sebagai suatu entitas yang menggabungkan berbagai sumber daya produktif dalam beragam cara untuk menghasilkan produk yang kemudian dipasarkan. Uniknyanya setiap perusahaan terletak pada kombinasi sumber daya yang dimilikinya. Dalam perspektif *Resources Based Theory*, sumber daya internal perusahaan dipandang sebagai faktor krusial yang memengaruhi kinerja dan keunggulan kompetitif organisasi. Teori ini melihat organisasi sebagai kombinasi dari sumber daya yang bersifat struktural, manusia, dan fisik. Keunggulan kompetitif dapat diraih apabila perusahaan memiliki sumber daya yang superior, sehingga memungkinkan perusahaan mengungguli para pesaing di pasar.

Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas

Carroll (1979) menjelaskan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh perusahaan, meliputi aspek harapan ekonomi, kepatuhan terhadap hukum, standar etika, serta izin sosial yang diberikan masyarakat kepada organisasi pada waktu tertentu. Perusahaan dapat meningkatkan posisi pasarnya, menarik investor, dan menjaga stabilitas keuangannya dengan menerapkan CSR (Zhang, 2023). Selain itu, hubungan CSR terhadap profitabilitas perusahaan yaitu semakin CSR yang diterapkan baik, maka dapat meningkatkan reputasi dan citra perusahaan. Dengan adanya CSR juga akan membantu produk dari perusahaan tersebut dikenal masyarakat sehingga dapat meningkatkan penjualan (Dhingra, 2023).

H1 : CSR berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan

Pengaruh Environmental Performance Terhadap Profitabilitas

Environmental performance mencerminkan komitmen perusahaan terhadap pelestarian lingkungan serta perhatian terhadap para pemangku kepentingan. Upaya ini berkontribusi dalam memperkuat reputasi dan citra positif perusahaan. Selain itu, investor yang memiliki kesadaran lingkungan cenderung lebih berminat untuk melakukan investasi, memberikan pendanaan, atau memilih produk dari perusahaan yang menerapkan praktik pengelolaan yang berwawasan lingkungan. (Setyaningsih & Asyik, 2016).

H2 : *Environmental performance* berpengaruh terhadap profitabilitas

Pengaruh *Leverage* Terhadap Profitabilitas

Leverage merupakan strategi pembiayaan aset yang memanfaatkan dana pinjaman sebagai pelengkap modal sendiri, dengan harapan bahwa laba bersih setelah pajak mampu melebihi biaya bunga utang tersebut. Tingkat *leverage* tinggi berarti lebih banyak utang daripada ekuitas yang mendukung struktur keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi menunjukkan tingkat ketergantungan yang signifikan pada dana pinjaman dalam pembiayaan aset-asetnya. Sebaliknya, apabila tingkat *leverage* perusahaan rendah, hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan aset lebih banyak berasal dari modal internal atau ekuitas perusahaan (Cahyati et al., 2024).

H3 : *Leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas

Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Tingginya tingkat likuiditas mencerminkan bahwa perusahaan sangat bergantung pada pembiayaan melalui utang dalam pengelolaan asetnya. Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi umumnya dipersepsikan oleh investor sebagai entitas dengan kinerja keuangan yang sehat dan stabil. Sebaliknya, perusahaan dengan likuiditas yang rendah umumnya lebih mengandalkan pendanaan dari modal sendiri dalam membiayai aset yang dimiliki (Cahyati et al., 2024). Semakin baik perusahaan dalam mengelola utang, semakin besar kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan finansial perusahaan, yang pada gilirannya dapat menarik lebih banyak konsumen dan meningkatkan profitabilitas.

H4 : Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Profitabilitas

Perusahaan dengan dukungan tenaga kerja yang terampil dan kreatif cenderung memiliki kapasitas lebih besar dalam menciptakan inovasi produk maupun layanan, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan serta memperkuat posisi daya saing di pasar. *Intellectual Capital* yang baik, seperti proses efisien dan sistem manajemen yang efektif juga dapat berpotensi meningkatkan margin keuntungan dan profitabilitas perusahaan secara optimal (Arifin, 2023). Hal tersebut dengan adanya peningkatan inovasi, efisiensi, dan kualitas layanan juga dapat meningkatkan reputasi dan citra perusahaan.

H5 : *Intellectual capital* berpengaruh terhadap profitabilitas

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel atau lebih dalam fenomena tertentu. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari situs web resmi masing-masing perusahaan.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria khusus yaitu perusahaan sektor energi yang

menyajikan informasi terkait pengungkapan CSR dan PROPER. Berdasarkan kriteria tersebut, 16 perusahaan terpilih, sehingga menghasilkan total 80 observasi (16 perusahaan selama periode penelitian 5 tahun). Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik regresi data panel dengan software STATA 17.

Penelitian ini melibatkan satu variabel dependen dan lima variabel independen, yang masing - masing didefinisikan secara operasional dalam tabel di bawah ini :

Tabel 2. Variabel Dependen Dan Lima Variabel Independen

Variabel	Indikator	Sumber
Dependen:		
Profitabilitas	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	(Butar et al., 2024)
Independen:		
CSR	$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$	(Suryananingtyas et al., 2024)
<i>Enviromental Performance</i>	Diidentifikasi berdasarkan warna peringkat yang diterima dalam program PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan).	(Rahayudi & Apriwandi, 2023)
<i>Leverage</i>	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$	(Chasana & Kusumawati, 2024)
Likuiditas	$Current Ratio = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$	(Rindayani & Arifin, 2024)
<i>Intellectual Capital</i>	$VACA = VA/CE$	(Antonius & Ida, 2023)

Sumber: Data Diolah (2025)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik sampel dalam penelitian ini disajikan melalui statistik deskriptif, yang meliputi jumlah observasi, nilai rata-rata, standar deviasi, minimum, dan maksimum untuk setiap variabel yang dianalisis. Ringkasan statistik deskriptif untuk semua variabel ini disajikan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 3.Deskripsi Statistik Variabel Penelitian

Statistik Deskriptif					
Variabel	Obs	Mean	Std. Deviasi	Minimum	Maksimum
CSR	80	0.324125	0.402035	0.01	2.54
<i>Enviromental Performance</i>	80	0.435125	0.1660333	0.08	0.68
<i>Leverage</i>	80	3.875	0.8015018	3	5
Likuiditas	80	1.252625	1.167786	0.09	7.61
<i>Intellectual Capital</i>	80	2.043375	2.501667	0.26	21.59

Sumber: Data Diolah (2025)

Pengujian dan Pemilihan Model

Uji Chow

Pengujian ini berfungsi sebagai langkah untuk mengidentifikasi model estimasi yang paling tepat dari antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Common Effect Model* (CEM). Menurut Gujarati (2004), ketika nilai probabilitas $< 0,05$, maka pemilihan jatuh pada *Fixed Effect Model* (FEM) sebagai model terbaik untuk estimasi. Sebaliknya jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka *Common Effect Model* (CEM) adalah model estimasi terbaik.

```
. testparm i.id

( 1) 2.id = 0
( 2) 3.id = 0
( 3) 4.id = 0
( 4) 5.id = 0
( 5) 6.id = 0
( 6) 7.id = 0
( 7) 8.id = 0
( 8) 9.id = 0
( 9) 10.id = 0
(10) 11.id = 0
(11) 12.id = 0
(12) 13.id = 0
(13) 14.id = 0
(14) 15.id = 0
(15) 16.id = 0

F( 15, 59) = 2.93
Prob > F = 0.0016
```

Gambar 1. Hasil Uji Chow (Sumber : Output STATA 17)

Hasil Uji Chow pada penelitian ini menunjukkan nilai probabilitas sebesar $> F = 0,0016$. Model Efek Tetap (FEM) merupakan model yang paling cocok digunakan karena nilainya kurang dari tingkat signifikansi 0,05).

Uji Hausman

Uji Hausman dipergunakan untuk menentukan model estimasi yang paling sesuai antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM).

	Coefficients		(b-B) Difference	sqrt(diag(V_b-V_B)) Std. err.
	(b) FEM	(B) REM		
x1	.2793012	.2833878	-.0040866	.2171187
x2	.2954174	.1092727	.1861446	.117781
x3	-.050498	-.0257444	-.0247537	.0211857
x4	.0473066	.0452095	.0020971	.0041676
x5	.1703966	.1711175	-.000721	.0171291

b = Consistent under H0 and Ha; obtained from xtreg.
B = Inconsistent under Ha, efficient under H0; obtained from xtreg.

Test of H0: Difference in coefficients not systematic

chi2(5) = (b-B)'[(V_b-V_B)^(-1)](b-B)
= 4.57

Prob > chi2 = 0.4704

Gambar 2. Hasil Uji Hausman (Sumber: Output STATA 17)

Hasil uji hausman dalam penelitian ini mengungkapkan nilai probabilitas > chi2 sebesar 0,4704. *Random Effect Model* (REM) adalah model yang disarankan berdasarkan pengujian karena nilai ini di atas tingkat signifikansi 0,05. Pada penelitian ini, uji asumsi klasik tidak dilakukan karena pemilihan model dilakukan menggunakan pendekatan *Random Effect Model* (REM), yang secara statistik telah mempertimbangkan variasi antar individu maupun waktu tanpa memerlukan pengujian asumsi klasik secara terpisah.

Regresi Data Panel

Regresi data panel digunakan dalam penelitian ini untuk menguji bagaimana lima variabel independen secara langsung memengaruhi variabel dependen, yaitu profitabilitas perusahaan. *Random Effect Model* (REM) ditetapkan sebagai teknik estimasi yang paling sesuai setelah pengujian dan pemilihan model. Hasil uji regresi data panel REM menggunakan perangkat lunak STATA versi 17 adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Regresi Data Panel Dengan Model Random Effect Model (REM)

Model	Uji t		Uji F		Adj. R ²	Coef.	Constanta
	P > z	z	Prob	F			
CSR	0,320	0,99	0,000	43,22	0,2975	0,283	-0,63124
<i>Environmental Performance</i>	0,135	1,50				0,109	
<i>Leverage</i>	0,484	-0,70				-0,025	
Likuiditas	0,002	3,06				0,045	
<i>Intellectual Capital</i>	0,000	5,48				0,171	

Sumber : Data Diolah (2025)

Hasil pengujian hipotesis dinyatakan bahwa variabel yang tingkat signifikasinya < 0,05 adalah likuiditas dan *intellectual capital*. Oleh karena itu, pengujian hipotesis yang disajikan tabel 4.3 menyajikan persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Prof_{it} = 0,045 + 0,171ROE_{it} + e$$

Berdasarkan hasil analisis, koefisien regresi variabel likuiditas adalah 0,045, artinya, dengan asumsi semua faktor lain tetap sama, untuk setiap kenaikan likuiditas sebesar 1%, profitabilitas akan naik sebesar 0,045 unit. Dengan semua faktor lain tetap konstan, profitabilitas akan naik sebesar 0,171 unit jika *intellectual capital* naik sebesar 1%, menurut koefisien regresi untuk *intellectual capital*, yaitu sebesar 0,171.

Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

Pengaruh simultan faktor-faktor independen terhadap variabel dependen diuji menggunakan uji F (Ghozali, 2018). Tabel 4.3 menunjukkan bahwa variabel CSR, *environmental performance*, *leverage*, likuiditas, dan *intellectual capital* secara kolektif memiliki pengaruh substansial terhadap profitabilitas perusahaan. Nilai F yang dihitung adalah 43,20 dengan probabilitas 0,000, yang lebih kecil dari 0,05.

Uji Signifikasi Parsial (Uji T)

Uji t berguna untuk mengevaluasi signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah (Ghozali, 2018). Variabel independen dinyatakan berpengaruh signifikan jika nilai signifikansinya berada di bawah 0,05. Hasil dari uji t dalam penelitian ini disajikan pada tabel 4.3, yang menunjukkan variabel CSR, environmental performance, dan leverage dengan nilai prob > 0,05, yang artinya hipotesis variabel tersebut ditolak. Sedangkan variabel likuiditas dan intellectual capital dengan nilai prob < 0,05, yang artinya hipotesis diterima.

Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Tingkat kontribusi faktor-faktor independen terhadap penjelasan fluktuasi variabel-variabel dependen dalam model penelitian diukur menggunakan analisis koefisien determinasi (Ghozali, 2018). Nilai Adjusted R² pada tabel 4.3 yaitu 0,2975. Hal ini menunjukkan bahwa kelima variabel independen dalam penelitian ini menyumbang 29% variasi profitabilitas, sedangkan faktor tambahan di luar model memengaruhi 71%.

Pengaruh CSR Terhadap Profitabilitas

Sesuai kriteria penentuan hipotesis dihasilkan bahwa hipotesis pertama ditolak, dengan kata lain CSR tidak memberikan pengaruh terhadap profitabilitas, sehingga jika terdapat peningkatan maupun penurunan pada pengungkapan CSR, profitabilitas perusahaan tidak memiliki dampaknya. Tidak adanya pengaruh ini disebabkan karena kegiatan CSR belum memberikan dampak finansial langsung dalam jangka pendek. Selain itu, investor dan konsumen belum sepenuhnya mempertimbangkan aktivitas CSR sebagai faktor utama dalam keputusan mereka, sehingga tidak tercermin dalam profitabilitas.

Temuan-temuan dari kasus ini konsisten dengan sejumlah penelitian sebelumnya, termasuk penelitian oleh Pratiwi et al., (2020) dan Anthoni & Yusuf, (2022) mengindikasikan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) ternyata tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Bentuk pengungkapan CSR hanya dibatasi oleh aksi sosial untuk peningkatan penjualan saja. *Stakeholder* dan konsumen juga belum membuat produk perusahaan yang peduli terhadap CSR.

Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan evaluasi terhadap hipotesis, hipotesis kedua ditolak, yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara *environmental performance* dan profitabilitas bisnis. Hal ini menunjukkan bahwa berbagai bisnis berupaya meningkatkan kinerja lingkungan mereka, seperti pengelolaan limbah, efisiensi energi, dan pengurangan emisi, belum memberikan dampak nyata terhadap peningkatan laba perusahaan. Salah satu penyebabnya adalah manfaat dari *environmental performance* cenderung bersifat jangka panjang dan tidak langsung terlihat dalam laporan keuangan jangka pendek. Selain itu, pasar dan pemangku kepentingan di beberapa sektor mungkin belum sepenuhnya menghargai atau mempertimbangkan aspek lingkungan dalam proses pengambilan keputusan,

sehingga tidak berdampak langsung terhadap peningkatan pendapatan atau efisiensi biaya perusahaan.

Temuan dalam studi Penemuan ini selaras dengan beberapa riset yang telah ada sebelumnya, salah satunya oleh Tino & Sudana, (2025), yang menyimpulkan bahwa *environmental performance* tidak berkontribusi secara berarti pada profitabilitas perusahaan. Hal ini terjadi karena investasi dalam *environmental performance* seringkali membutuhkan biaya tinggi dalam jangka pendek, sementara manfaatnya baru terasa dalam jangka panjang. Selain itu, pasar atau konsumen mungkin belum sepenuhnya menghargai upaya lingkungan perusahaan sebagai faktor dalam keputusan pembelian.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian, hipotesis ketiga ditolak, hal ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak memberikan pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan kata lain, jumlah utang yang dimiliki suatu bisnis tidak secara langsung memengaruhi kapasitasnya untuk menghasilkan laba. Penggunaan utang yang tidak ideal atau yang tidak diarahkan pada usaha yang menguntungkan yang dapat meningkatkan pendapatan perusahaan dapat menjadi sumber kesulitan ini. Selain itu, dalam beberapa kasus, perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi tetap dapat mempertahankan profitabilitas jika didukung oleh manajemen keuangan yang baik dan stabilitas operasional. Sebaliknya, perusahaan dengan *leverage* rendah pun belum tentu memperoleh profitabilitas tinggi apabila efisiensi dan strategi bisnisnya tidak dijalankan secara efektif.

Temuan dalam studi ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Afeizan et al., (2020), yang menyimpulkan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan implikasi perusahaan bisa menggunakan modal dari pihak investor yang sudah ditanamkan di perusahaan, sehingga untuk mendapatkan laba perusahaan tidak perlu menggunakan utang.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan kriteria penilaian hipotesis, hipotesis keempat dinyatakan diterima. Artinya, profitabilitas dipengaruhi oleh likuiditas. Penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja profitabilitas perusahaan dan kapasitasnya untuk memenuhi kewajiban jangka pendek berkorelasi positif. Tingkat likuiditas yang tepat menunjukkan posisi keuangan yang baik dan efektivitas manajemen kas dan aset lancar perusahaan. Dengan tingkat likuiditas yang memadai, perusahaan dapat menjalankan operasional tanpa gangguan, membayar kewajiban tepat waktu, serta memanfaatkan peluang investasi jangka pendek yang menguntungkan. Hal ini pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas karena operasional berjalan lebih stabil dan efisien.

Temuan dari studi ini sejalan dengan hasil beberapa penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Hutabarat, (2022), Mismiwati et al., (2023), Maulana, (2022), dan Putra, (2017) yang menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Tingkat likuiditas yang tinggi, maka dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan sehingga reaksi positif dari

seorang investor untuk memberikan modal yang digunakan perusahaan untuk investasi.

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini menunjukkan penerimaan hipotesis kelima, yang menegaskan bahwa *intellectual capital* berpengaruh signifikan dalam meningkatkan profitabilitas bisnis. Hal ini memperlihatkan bahwa aset-aset intelektual, seperti pengetahuan karyawan, inovasi, efisiensi operasional, membangun hubungan yang solid dengan klien dan rekan bisnis sangat penting untuk menambah nilai bagi organisasi. Perusahaan yang berhasil menyelenggarakan serta memaksimalkan *intellectual capital* biasanya menunjukkan tingkat adaptasi dan kreativitas yang lebih tinggi, sehingga mampu unggul dalam persaingan dan memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan mereka. Pemanfaatan sumber daya intelektual secara efektif dapat memperkuat strategi bisnis, meningkatkan produktivitas, dan menghasilkan produk atau layanan yang lebih berkualitas, ini akhirnya membantu bisnis meningkatkan keuntungannya.

Temuan ini konsisten dengan sejumlah penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Harahap & Nurjannah (2019), yang menunjukkan pengaruh positif *intellectual capital* terhadap profitabilitas. Dengan implikasi adanya penggunaan *intellectual capital*, perusahaan dapat memaksimalkan sumber daya yang dimiliki secara efisien dan efektif untuk meningkatkan laba perusahaan dan menjadi kepercayaan investor untuk penanaman modal mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pengaruh CSR, *environmental performance*, *leverage*, likuiditas, dan *intellectual capital* terhadap profitabilitas perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2019 dan 2023. *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak menunjukkan pengaruh yang menonjol terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan pelaksanaan program CSR di perusahaan sektor energi belum memberikan efek finansial yang nyata dalam jangka waktu pendek. Variabel *Environmental Performance* tidak dapat memengaruhi profitabilitas. Hal ini dikarenakan peningkatan peringkat PROPER perusahaan sektor energi lebih mencerminkan kepatuhan terhadap regulasi dan tanggung jawab lingkungan, namun belum cukup untuk mendorong efisiensi operasional atau meningkatkan pendapatan yang berkontribusi langsung pada profitabilitas perusahaan. *Leverage* tidak dapat memengaruhi profitabilitas. Hal ini dikarenakan perusahaan mengandalkan pembiayaan melalui utang dalam menjalankan operasionalnya. Likuiditas dapat memengaruhi profitabilitas. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa sumber daya aset perusahaan saat ini cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Sedangkan variabel *Intellectual Capital* dapat memengaruhi profitabilitas. Hal ini tercermin dari peningkatan *Value Added Capital Employed* (VACA) pada perusahaan sektor energi. Kenaikan *Return on Equity* (ROE) yang menyertai menunjukkan bahwa pengelolaan modal dan

sumber daya intelektual secara efektif memberikan kontribusi positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Saran

Perusahaan memerlukan fokus pada pengelolaan sumber daya intelektual, termasuk inovasi, pengetahuan karyawan, serta interaksi positif dengan klien dan mitra bisnis, karena penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut berkontribusi positif terhadap profitabilitas. Investasi dalam pelatihan dan pengembangan karyawan dapat memperkuat kompetensi internal dan mempercepat laju inovasi. Selain itu, membangun kepercayaan dan kolaborasi jangka panjang dengan mitra bisnis dapat menciptakan sinergi strategis yang menguntungkan. Relasi yang baik dengan pelanggan juga mampu meningkatkan loyalitas dan memperluas pangsa pasar. Dengan mengelola aset intelektual secara efektif, perusahaan tidak hanya memperkuat keunggulan kompetitif, tetapi juga meningkatkan daya tahan terhadap dinamika pasar. Selain itu investor juga perlu memperhatikan aspek pengelolaan sumber daya intelektual dan efisiensi penggunaan modal perusahaan, karena indikasi yang positif dapat mencerminkan potensi peningkatan profitabilitas. Pengelolaan modal yang efektif tercermin melalui struktur *leverage* yang sehat, di mana perusahaan tidak terlalu bergantung pada utang untuk mendanai operasionalnya.

PENELITIAN LANJUTAN

Disarankan agar lebih banyak variabel yang dapat memengaruhi profitabilitas disertakan dalam penelitian masa depan, seperti inovasi, kualitas manajemen, atau faktor eksternal yang berkaitan dengan kondisi ekonomi. Penelitian mendatang bisa menyelidiki apakah variabel lain memoderasi hubungan antara CSR, *environmental performance*, dan profitabilitas, misalnya pengaruh industri, ukuran perusahaan, atau kondisi ekonomi nasional. Analisis moderasi ini penting untuk memahami sejauh mana konteks eksternal dan karakteristik internal perusahaan mempengaruhi efektivitas strategi keberlanjutan. Selain itu peneliti selanjutnya juga bisa menggunakan proksi penelitian variabel CSR menggunakan sebaran biaya, dikarenakan pada penelitian ini hanya menggunakan proksi pengungkapan CSR saja.

REFERENSI

- Afeizan, Robert, Yansen, Manday, Chandra, & Anggraini. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Leverage (DER) Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Dagang Besar Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2015-2018. *Kaos GL Dergisi*, 8(75), 147-154. <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798%0A>
- Amara, Mudjiyanti, Dirgantari, & Hartikasari. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Struktur Aset Terhadap Kebijakan Hutang. *Jurnalnasional Ump*, 3(2), 1-15.
- Anthoni, L., & Yusuf. (2022). Moderasi Manajemen Laba Pada Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal*

- Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 3(1), 52–62.
<https://doi.org/10.55122/jabisi.v3i1.417>
- Antonius, F., & Ida, I. (2023). Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) dan Intellectual Capital terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal EKOBIS: Ekonomi, Bisnis, dan Manajemen*, 13(2), 126–138.
<http://ejournal.utmj.ac.id/index.php/ekobis126>
- Arifin, A. H. (2023). Moderasi Good Corporate Governance pada Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 4(3), 967–977.
<https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i3.2556>
- Aulia, & Agustina. (2015). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Kinerja Lingkungan, Dan Liputan Media Terhadap Environmental Disclosure. *Thrills and Regressions*, 4(3), 1–149. <https://doi.org/10.4324/9780429483998>
- Badjuri, A., Jaeni, J., & Kartika, A. (2021). Peran Corporate Social Responsibility Sebagai Pemoderasi Dalam Memprediksi Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak Di Indonesia: Kajian Teori Legitimasi. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 28(1), 1–19.
<https://doi.org/10.35315/jbe.v28i1.8534>
- Beno, J., Silen, A. ., & Yanti, M. (2022). Bab 1 Pendahuluan. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Butar, Gaol, & Manurung. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2022). *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(1), 245–254.
<https://doi.org/10.37481/jmeh.v4i1.700>
- Cahyati, Wawo, & Labangu. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 09(1), 10–22.
<http://jurnalfe.ustjogja.ac.id/index.php/jap/article/view/895%0Ahttp://jurnalfe.ustjogja.ac.id/index.php/jap/article/download/895/522>
- Chasana, & Kusumawati. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Leverage, Likuiditas, Komisaris Independen dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Keuangan. *YUME: Journal of Management*, 7(2), 291–303.
<https://www.journal.steamkop.ac.id/index.php/yume/article/view/6627>
- Dhingra, K. (2023). Corporate Social Responsibility and Sustainability of Corporate Performance. *Jindal Journal of Business Research*, 12(1), 19–29.
<https://doi.org/10.1177/22786821231161416>
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati. (2004). *Basic Econometrics (Ekonometrika Dasar)*. Penerbit Erlangga.
- Harahap, & Nurjannah. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan. *Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Jl. Kapten Mukhtar Basri*, 3(2), 6624567.

- Hutabarat. (2022). Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *AKUA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(3), 233–241. <https://doi.org/10.54259/akua.v1i3.813>
- Kusumawati, E., & Setiawan, A. (2019). the Effect of Managerial Ownership, Institutional Ownership, Company Growth, Liquidity, and Profitability on Company Value. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol 4, No 2 (2019), 136–146. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i2.8574>
- Leatemia, Radianto, Limba, Sitanala, & Batkunde. (2024). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangandengan Keunggulan Bersaing Sebagai Variabel Interveningpada Ukm Di Kota Ambon*. 19(03), 1978–3787.
- Listianawati, & Sampurno. (2021). Analisis Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus : Perusahaan Manufaktur di Bidang Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *Diponegoro Journal of Management*, 10(3), 1–14.
- Mabruroh, M., & Anwar, S. (2022). Pengaruh Green Accounting, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Financial Performance Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 5(2), 1776–1778. <https://doi.org/10.31539/costing.v6i1.3659>
- Maulana. (2022). Pengaruh Leverage, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Informasi Akuntansi (JIA)*, 1(2). <https://doi.org/10.32524/jia.v1i2.530>
- Mismiwati, Arifia Nurriqli, Nurlia Nurlia, & Winda Lestari. (2023). Liquidity And Leverage's Impact On Profitability From 2018 To 2022. *International Journal of Economics and Management Research*, 2(1), 174–183. <https://doi.org/10.55606/ijemr.v2i1.75>
- Modigliani, & Miller. (1958). The Cost of Capital, Corporation Finance and the Theory of Investment. *British Medical Journal*, 48(3594), 261–297. <https://doi.org/10.1136/bmj.2.3594.952>
- Nurfadilah. (2015). *Pengaruh Good Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan dan Regulasi Pemerintah terhadap Pengungkapan Corporate Social Responbility*.
- Pratiwi, A., Nurulrahmatia, N., & Muniarty, P. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI. *Owner*, 4(1), 95. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.201>
- Putra, H. S. (2017). *Pengaruh Likuiditas dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 3(2), 38–47.
- Rahayudi, A. M. P., & Apriwandi, A. (2023). Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Kinerja Keuangan. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(1), 774–786. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1334>
- Ramadhani, Saputra, & Wahyuni. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Tata Kelola Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Akuntansi Trisakti*, 9, 227–242.
- Renaldo, N., Suhardjo, Suyono, Putri, I. Y., & Cindy. (2022). Bagaimana Cara Meningkatkan Kinerja Lingkungan Menggunakan Green Accounting?

- Perspektif Generasi Z. *Kurs: Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan dan Bisnis*, 7(2), 134-144.
- Rindayani, M., & Arifin, J. (2024). Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Bank Di Indonesia Yang Terindeks Lq-45 Periode Tahun 2017-2022. *Jurnal Administrasi Public dan Administrasi Bisnis*, 7(1).
- Ruslaini, R., Chaidir, M., & Nofita, N. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. *Studia Ekonomika*, 12(1), 51-61. <https://doi.org/10.70142/studiaekonomika.v12i1.45>
- Setyaningsih, R. D., & Asyik, N. F. (2016). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Pemoderasi Nur Fadrijah Asyik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* :, 5(4), 1-15.
- Suryanangingtyas, I., Sari, R. P., & Wilasittha, A. A. (2024). Moderasi Manajemen Laba Pada Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(4), 9095-9101. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i4.10719>
- Susanti, R., & Zakiyah, T. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Sebelum dan Sesudah Akuisisi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi (JIMMBA)*, 4(4), 536-546. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v4i4.145>
- Tino, I. W. R., & Sudana, I. P. (2025). *Peran Corporate Social Responsibility Memediasi Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan yang Terdaftar di Bei*. 21.
- Umdiana, & Claudia. (2020). Analisis Struktur Modal Berdasarkan Trade Off Theory. *Corporate Finance and Capital Structure*, 7, 12-16. <https://doi.org/10.4324/9781003016380-3>
- Zhang. (2023). The impact of corporate social responsibility on organizational performance. *Life Science Journal*, 9(4), 2313-2318. <https://doi.org/10.56397/JPEPS.2023.06.05>